

BAB V

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian pengembangan model pembelajaran dengan pendekatan pemecahan masalah dalam pengajaran matematika untuk meningkatkan keterampilan intelektual siswa SLTP dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. *Secara umum* Pengembangan model pembelajaran dengan pendekatan pemecahan masalah dapat meningkatkan kemampuan guru dalam mempersiapkan, mengimplementasikan dan mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Hal ini sejalan dengan karakteristik atau ciri pemecahan masalah itu sendiri yang meliputi pemahaman masalah, perencanaan strategi, pelaksanaan strategi dan pengecekan hasil. Selain itu model pembelajaran yang telah dikembangkan dapat memungkinkan siswa untuk berinteraksi lebih leluasa, baik interaksi secara tertulis maupun secara lisan. Hal ini disebabkan oleh fleksibilitas guru dalam mengelola pembelajaran melalui pendekatan pemecahan masalah.
2. *Secara khusus* pada setiap sekolah uji coba lebih luas dengan pendekatan pemecahan masalah dalam pembelajaran matematika banyak mengalami kemajuan dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata pretest keseluruhan yaitu, 4,32 dengan nilai rata-rata keseluruhan posttest adalah 6,89. Sementara itu pendekatan pemecahan masalah pada sekolah lain yang termasuk pada uji coba lebih luas

menghasilkan peningkatan yang hampir sama dengan sekolah pertama, yaitu dari nilai rata-rata keseluruhan pretest 4,25 meningkat menjadi nilai rata-rata posttest 6,45.

Pada sekolah ketiga lainnya, bahwa pembelajaran dengan pendekatan pemecahan masalah menghasilkan lebih banyak kemajuan dan peningkatan. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil keseluruhan pretes, yaitu dengan rata-rata 4,1 dan posttest menjadi rata-rata 7,20. Dengan melihat hasil penelitian ini ternyata model ini sangat berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran, dan dengan dimilikinya kemampuan memecahkan masalah dalam pelajaran matematika, hal ini akan memberikan implikasi terhadap kualitas kehidupan siswa di masa yang akan datang. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran dengan pendekatan pemecahan masalah dapat meningkatkan keterampilan intelektual siswa SLTP.

Rangkuman dari temuan dan hasil pengembangan model pembelajaran dengan pendekatan pemecahan masalah dalam pengajaran matematika di kelas II Seperti terlihat pada tabel berikut:

MODEL PEMBELAJARAN PEMECAHAN MASALAH YANG DIKEMBANGKAN DALAM PENGAJARAN MATEMATIKA

Desain

a. Tujuan Pembelajaran :

- Siswa memahami konsep matematika.
- Tujuan pembelajaran khusus dijelaskan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ada dalam kurikulum (GBPP) serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa

b. Materi pelajaran :

Materi pelajaran dikembangkan berdasarkan kebutuhan siswa yang ditunjang oleh GBPP

c. Pelaksanaan Pembelajaran :

Merancang program pembelajaran

- Guru mengemukakan target pembelajaran yang hendak dicapai.

Pendahuluan

- Guru menjelaskan tujuan yang hendak dicapai.
- Guru menjelaskan prosedur pembelajaran dan bentuk evaluasi yang akan dilaksanakan
- Siswa memberikan masukan terhadap tujuan yang hendak dicapai dan bentuk evaluasi yang akan digunakan
- Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab
- Siswa melatih siswa untuk mampu memecahkan masalah dengan baik

Pelaksanaan kegiatan

- Guru mengelompokkan siswa secara bervariasi.
- Guru menjelaskan materi pelajaran,
- Siswa berdiskusi secara kelompok
- Guru memonitor kegiatan siswa dan memberikan arahan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah.
- Siswa dituntut keberaniannya untuk bertanya dan menjawab setiap persoalan yang ditanyakan kepadanya.
- Metode yang digunakan difokuskan pada metode pemecahan masalah.
- Guru mendorong siswa untuk aktif

Penutup

- Guru membuat kesimpulan yang mudah dipahami siswa
- Perwakilan siswa membacakan hasil pekerjaan kelompok.
- Guru membetulkan jawaban siswa yang kurang tepat
- Guru melakukan tes secara lisan maupun tertulis.

d. Evaluasi dan perbaikan:

Evaluasi

- Perlu media yang dapat menunjang kegiatan pembelajaran.
- Perlu buku sumber yang menunjang
- Siswa lebih aktif dan kreatif dalam memecahkan masalah

Perbaikan

- Guru membiasakan siswa untuk berani menanggapi permasalahan yang dihadapinya
- Guru menyediakan waktu untuk membantu memecahkan permasalahan siswa.
- Guru memberikan contoh yang bervariasi dan mudah dipahami siswa

B. Rekomendasi

Penelitian yang berkenaan dengan pengembangan model pembelajaran dengan pendekatan pemecahan masalah dalam pengajaran matematika untuk meningkatkan keterampilan intelektual siswa, penulis memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait, diantaranya: (1) pihak guru, (2) pihak kepala sekolah, (3) dinas pendidikan, dan (4) peneliti selanjutnya

1. Untuk Guru

Guna meningkatkan pembelajaran di sekolah pada tingkat SLTP, khususnya pelajaran matematika perlu kiranya guru bidang studi berperan secara optimal dalam menumbuhkembangkan kemampuan siswa. Oleh karena itu hal yang perlu dilakukan guru bidang studi dalam hal ini adalah:

Pertama, guru bidang studi matematika hendaknya mampu merancang model pembelajaran pemecahan masalah dalam pelajaran matematika secara sistematis, dan mampu mengintegrasikan model pembelajaran ini (problem solving) ke berbagai materi yang diajarkan dalam pelajaran matematika.

Kedua, dalam mengimplementasikan pembelajaran matematika, guru hendaknya mampu menerapkan model pembelajaran dengan pendekatan pemecahan masalah ini dan berupaya untuk mampu mengembangkan kemampuan siswa secara optimal. Pengembangan model pendekatan pemecahan masalah, guru hendaknya tidak terpaku kepada langkah-langkah yang ditentukan dalam GBPP, tetapi bagaimana guru mampu memvariasikan model pendekatan pemecahan masalah sehingga siswa merasa berminat dan tertantang untuk melaksanakan model pembelajaran ini. Dengan dilaksanakan model pembelajaran

dengan pendekatan pemecahan masalah, siswa dapat belajar dengan aktif, memperoleh pengalaman yang bermakna dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi khususnya dalam pelajaran matematika.

Ketiga, media yang digunakan dalam pengembangan model pembelajaran dengan pendekatan pemecahan masalah, hendaknya tidak terpaku kepada media yang tersedia di sekolah yang tercantum dalam GBPP, melainkan hendaknya guru mampu merancang sendiri media yang akan digunakan dan hendaknya disesuaikan dengan materi yang diajarkan. Disamping itu pula, media alamiah yang tersedia di sekitar lingkungan sekolah perlu dioptimalkan, sehingga guru tidak merasa kebingungan tat kala dituntut mampu menyediakan media yang dibutuhkan.

Keempat, untuk merangsang siswa agar dapat belajar dengan menggunakan pendekatan pemecahan masalah, guru hendaknya mampu menciptakan lingkungan kelas belajar yang kondusif, sehingga mampu memotivasi siswa untuk belajar dengan lebih giat karena mereka merasa betah untuk tinggal di kelas atau sekolah. Guru hendaknya mampu menampilkan sosok seorang familier yang siap diminta tanggapan tat kala siswa mengalami kesulitan berkaitan dengan materi yang diajarkannya.

Kelima, berkenaan dengan pengorganisasian kelas hendaknya fleksibel, jadi guru tidak memaksakan untuk selalu bersifat klasikal atau selalu bersifat individual. Guru hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar sesuai dengan keinginannya sehingga dengan demikian siswa benar-benar mampu menunjukkan kemampuannya secara optimal.

Keenam, perlu kiranya guru bekerja sama dengan pihak lain misalnya wali kelas, guru BP, orang tua dan dunia industri yang berhubungan dengan materi yang diajarkan dalam pelajaran matematika.

2. Untuk Kepala Sekolah

Bagi pihak sekolah yang diwakili oleh kepala sekolah, ada beberapa rekomendasi yang diberikan sehubungan dengan hasil penelitian, yaitu:

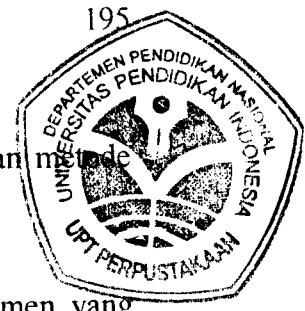
Kepala sekolah sebagai penanggungjawab keberhasilan proses pendidikan di sekolah, hendaknya mampu mendukung berbagai upaya yang dilakukan oleh guru. Kepala sekolah hendaknya mendukung berbagai aktivitas dan kreatifitas guru berkenaan dengan peningkatan prestasi belajar siswa.

Perlu kiranya kepala sekolah menyediakan sarana belajar yang memadai khususnya berkenaan dengan sarana yang dibutuhkan dalam pelajaran matematika. Perlu kiranya ada laboratorium matematika yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran di kelas. Dengan tersedianya laboratorium yang memadai, diharapkan guru mampu mengoptimalkan usahanya dalam mendidik dan membelajarkan siswanya.

3. Untuk Dinas Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa media yang dibutuhkan dalam pelajaran matematika masih kurang. Oleh karena itu hendaknya pihak Dinas Pendidikan mampu menyediakan sarana tersebut dengan lengkap.

Berkenaan dengan metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran, pihak Dinas Pendidikan dengan kurikulum yang ada hendaknya



mampu merumuskan formulasi yang tepat sekaligus dengan penggunaan metode dalam proses pembelajaran.

Selama ini guru telah memiliki modal dasar kuat yaitu komitmen yang tinggi terhadap tugasnya, namun persoalan yang dihadapi oleh guru adalah Dinas Pendidikan cenderung kurang mampu memberdayakan kemampuan guru sehingga tidak terjebak dalam rutinitas proses pembelajaran yang miskin akan kreativitas dan produktivitas hasil pembelajaran. Oleh karena itu perlu kiranya Dinas pendidikan menyediakan waktu untuk memberikan pembinaan yang berupa pelatihan, seminar atau lokakarya kepada guru matematika berkaitan dengan pendekatan metode atau materi yang digunakan dan diajarkan kepada siswa.

Guru hendaknya lebih dilibatkan dalam penentuan kurikulum yang berlaku melalui keterlibatan guru dalam penentuan kurikulum, diharapkan tidak akan terjadi pemisahan antara kemampuan guru dan harapan Dinas Pendidikan. Disamping itu pula melalui keterlibatan guru diharapkan akan hilang perasaan bahwa guru adalah "pekerja buruh" yang siap diperlakukan oleh Dinas Pendidikan sesuai dengan keinginannya.

Melakukan revitalisasi fungsi pusat kegiatan guru yang tidak lagi terbatas pada aktivitas "temu kangen" dan media untuk membahas kesulitan proses pembelajaran namun dapat dijadikan wahana belajar untuk meningkatkan keterampilan mengajar para guru agar lebih responsif terhadap dinamika lingkungan pendidikan. Yang terjadi selama ini forum tersebut terlalu menitik berat pada pembekalan keterampilan pemecahan masalah mata pelajaran yang jelas-jelas dampaknya untuk siswa, namun di sisi lain guru sendiri juga memiliki

masalah sendiri yang tidak dapat diabaikan begitu saja.

Seiring dengan berkembangnya semangat otonomi daerah, maka Dinas Pendidikan hendaknya dapat mengimplementasikan program pelatihan yang telah peneliti kembangkan. Langkah-langkah (plan of action) yang ditempuh adalah sebagai berikut:

- a) Sosialisasi tentang fenomena hasil temuan yang berkenaan dengan pengembangan model pembelajaran pada pelajaran matematika kepada para guru dan kepada pejabat terkait;
- b) Pembentukan tim khusus untuk mengembangkan model pembelajaran yang berkenaan dengan pendekatan pemecahan masalah. Pembentukan tim ini bisa melibatkan pihak birokrasi, pakar pendidikan, psikologi, bimbingan, dan kalangan praktisi yang memiliki komitmen terhadap pengembangan pembelajaran matematika;
- c) Melakukan survai untuk mendapatkan gambaran empirik tentang intensitas, indikator, dan faktor penyebab sulitnya guru menerapkan model pembelajaran pemecahan masalah pada pelajaran matematika;
- d) Penyusunan program pelatihan yang berisi tentang instruktur, durasi, pendekatan, dan isi program. Sebagai pedoman pengembangan program pelatihan dapat mempertimbangan temuan peneliti;
- e) Pelaksanaan pelatihan; pelatihan dapat dilakukan di dinas pendidikan kota yang melibatkan guru-guru matematika yang berkeinginan untuk mengembangkan diri dan mengoptimalkan kemampuan siswa.

- f) Evaluasi program pelatihan; evaluasi dilakukan terhadap proses pelatihan dan efektivitasnya mengenai pelaksanaan pendekatan pemecahan masalah

4. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang model pembelajaran dengan pendekatan pemecahan masalah ini dalam lingkup yang lebih luas tidak hanya dalam pelajaran matematika melainkan dalam pelajaran lainnya, seperti pelajaran fisika, kimia, biologi, dan pelajaran lainnya.

Disadari bahwa penelitian ini belum sampai pada temuan-temuan yang mendasar untuk setiap substansi pengembangan model pembelajaran pemecahan masalah. Oleh karena itu, kiranya perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai model pembelajaran dengan pemecahan masalah dalam berbagai dimensi yang mensyaratinya serta substansi yang lebih spesifik sehingga diperoleh temuan-temuan yang lebih akurat.

Indikator yang digunakan hendaknya lebih diperluas, dengan perluasan indikator ini diharapkan akan terjadi kegamblangan makna yang akan diperoleh dari hasil penelitian.

Instrumen yang dikembangkan dalam kegiatan pra survai pada penelitian selanjutnya hendaknya lebih disempurnakan agar terjadi kehalusan baik secara isi maupun konstruksinya. Di samping itu item pertanyaannya dapat ditambah dan diperjelas maksudnya sehingga dapat dihasilkan suatu instrumen penelitian yang lebih akurat. Oleh karena itu, diharapkan peneliti selanjutnya harus jeli dalam menelaah item yang akan diajukan kepada responden.

Hal-hal itulah yang bisa penulis rekomendasikan untuk berbagai pihak yang bersangkutan paut dengan hasil penelitian. Semoga hasil penelitian yang telah dilakukan oleh penulis dapat bermanfaat bagi pengembangan lembaga pendidikan.

3. Penutup

Dengan terselesaikannya analisis hasil penelitian, pembahasan hasil penelitian, kesimpulan dan rekomendasi maka selesai pula penulisan laporan hasil penelitian ke dalam bentuk tesis. Penulis berharap semoga apa yang telah dipaparkan dalam laporan hasil penelitian ini dapat memberikan makna yang dapat disumbangkan bagi kemajuan dunia pendidikan. Amin.



